



**JKB**

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis

Volume 3 Issue 2, 2021 ( 153-156 )

ISSN (online) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

## Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Pandemi Covid 19 di Desa Harapan Kabupaten Bengkulu Tengah

**Nour Faroz Agus<sup>1</sup>, Sosinarti<sup>2</sup>, Julita<sup>3</sup>, Tiara Nabila<sup>4</sup>, Ridho Ravi Febriansah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial/Jurusan Administrasi Publik, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup> e-mail: [desitanashattar@gmail.com](mailto:desitanashattar@gmail.com)

**Abstract.** Health issues are one of the important things to consider for the survival of each individual. The world is now faced with the emergence of a new virus that spreads rapidly and greatly disrupts the continuity of life globally. At the end of 2019, a new virus was found in China, precisely in Wuhan Province. In 2020, WHO declared Covid-19 (Coronavirus Diseases 2019) as a pandemic so that new regulations were created to prevent the spread of this virus because it is transmitted from human to human. The incidence of Covid-19 continues to increase. It is necessary to increase 5M preparedness to break the transmission of Covid-19. Several studies have revealed that health education with audiovisual educational media is effective in improving community preparedness during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *counseling, preparedness, covid-19 pandemic*

**Abstrak.** Masalah kesehatan merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan demi keberlangsungan hidup setiap individu. Dunia kini sedang dihadapkan dengan kemunculan virus baru yang menyebar dengan cepat dan sangat mengganggu keberlangsungan kehidupan secara global. Pada akhir tahun 2019, ditemukan virus baru di Negara China tepatnya di Provinsi Wuhan. Tahun 2020, WHO menyatakan Covid-19 (Coronavirus Diseases 2019) sebagai pandemi sehingga diciptakan berbagai peraturan baru, guna mencegah penyebaran virus ini karena menular dari manusia ke manusia. Angka kejadian Covid-19 terus meningkat. Perlu peningkatan kesiapsiagaan 5M untuk memutus penularan Covid-19. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media edukasi audiovisual efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat selama masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** *penyuluhan, kesiapsiagaan, pandemi covid-19*

### PENDAHULUAN

Proses terjadinya penularan Covid-19 salah satunya melalui tetesan air liur serta keluarannya cairan dari hidung saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada orang dengan riwayat masalah kesehatan sebelumnya(1) . Penularan penyakit Covid-19 dapat dicegah salah satunya dengan dilakukan edukasi mengenai cara pencegahannya. Kiat-kiat pencegahan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah di tahun 2021, yaitu 5M dimana awalnya hanya 3M kemudian tahun 2021 ditambah dengan 2M. 5M terdiri dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas(2) . Angka kejadian Covid-19 di dunia pada

tanggal 21 Januari 2021, yaitu 96.247.473 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, dan kasus kematian 2.075.870(3) . Angka kejadian Covid-19 di Indonesia per tanggal 22 Januari 2021, yaitu 965.283 kasus positif, 781.147 kasus sembuh, 27.453 kasus meninggal. Bali menyumbangkan kasus sebanyak 21.030 kasus terakumulasi positif Covid-19, 18.217 kasus sembuh, dan 586 kasus meninggal(4) .

Berdasarkan data pemerintah Kota Denpasar tanggal 22 Januari 2021, yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Denpasar sebanyak 10.129 kasus, Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 4.648 kasus, Desa Sanur Kaja dengan 99 kasus(5) . Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Hal-hal yang perlu dalam kesiapsiagaan adalah pengetahuan tentang ancaman yang terjadi di sekitar, mengetahui cara melindungi diri, melakukan upaya perlindungan diri dan orang lain serta faktor dukungan dari orang terdekat dan lingkungan(6).

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian dilakukan dengan:

1. Teknik observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung obyek penelitian dengan cara mencatat segala gejala yang di temukan dilapangan untuk mempelajari data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topik penelitian. sebelum turun kelapangan peneliti menyusun pedoman obsevasi.
2. Teknik wawancara, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dengan penelitian. Sebelum turun ke lapangan peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara.
3. Teknik dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumtasi-dokumentasi yang ada dilokasi penelitian atau sumber lain yang terkait dengan obyek penelitian.sebelum turun ke lapangan terlebih dahulu Menyusun pedoman dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan sebelum diberikan media edukasi audiovisual sebanyak 31 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa nilai kesiapsiagaan responden bervariasi. Salah satu cara untuk pencegahan penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat menggunakan metode yang baik dan benar, karena semakin tinggi tingkat perkembangan pengetahuan seseorang, semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilan dalam memproses berbagai informasi atau pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan. Pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk kesiapsiagaan. Bencana yang sering terjadi dapat dijadikan suatu pengalaman atau pelajaran yang sangat bernilai akan pentingnya pengetahuan tentang bencana, begitupula jenis bencana lainnya agar timbul kewaspadaan dalam diri individu.Seseorang yang memiliki pengetahuan kesiapsiagaan akan memengaruhi sikap dan tindakan yang akan dilakukan dalam menghadapi suatu kejadian. Kesiapsiagaan individu berkaitan dengan karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Pada responden setelah diberikan media edukasi, yang meningkat sebagian besar di rentang usia 20-24 tahun sebanyak 19 responden atau 47,5%, pada kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap). Sejalan dengan teori Aristanti, (2019) yang memaparkan bahwa daya ingat seseorang dipengaruhi oleh usia dan dapat disimpulkan bahwa bertambahnya

usia dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, dapat disimpulkan dalam penelitian ini responden sebagian besar berada pada usia produktif dan memiliki peluang yang tinggi dalam menerima edukasi(10) .

Berdasarkan pendidikan terhadap kesiapsiagaan perilaku 5M memutus rantai penularan Covid-19 setelah diberikan media edukasi yaitu perguruan tinggi dengan kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap) sebanyak 13 responden atau 32,5 %, dimana perguruan tinggi terjadi peningkatan pada semua respondennya, serta pada pendidikan menengah pada kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap) sebanyak 24 responden atau 60%. Hasil tersebut sejalan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih siap siaga dalam menghadapi bencana dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Masyarakat yang lulus perguruan tinggi mempunyai tingkat kesiapsiagaan lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SMA, lulusan SMP, lulusan SD ataupun yang tidak sekolah (11) . Responden setelah diberikan media edukasi audiovisual yaitu sebagian besar pada pekerjaan pelajar pada kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap) sebanyak 21 responden atau 52,5%. Pengetahuan, sikap, dan sosial ekonomi seseorang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, serta pekerjaan seseorang. Ada yang memiliki pengaruh yang kuat, adapula yang masih tergantung dari individu itu sendiri sehingga memiliki pengaruh yang relatif(12). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pekerjaan responden sebagian besar sebagai pelajar dimana pelajar yang bersekolah secara daring dengan media sosial contohnya WhatsApp, video, dan lainnya dimasa pandemiCovid-19 ini, hal tersebut kembali lagi bergantung pada individu itu sendiri.

Pada penelitian Septiana dkk(2021) yang berjudul 'Pengaruh penyebaran informasi Covid-19 melalui WhatsApp terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi Covid-19', hasil distribusi frekuensi setelah diberikan informasi diperoleh bahwa sebagian besar responden meningkat jadi sangat siap dalam kesiapsiagaan bencana dengan persentase 60,7%. Menurut peneliti, kesiapsiagaan responden sudah mulai meningkat, karena dalam pemberian edukasi media audiovisual yang dilakukan peneliti direspon baik oleh responden. Proses yang dilakukan dengan pembelajaran kognitif meliputi pengetahuan dengan pembelajaran untuk mendapatkan fakta atau informasi baru dan dapat diingat kembali.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang kesiapsiagaan 5M memutus penularan Covid19 pada Desa Harapan disimpulkan sebagai berikut, kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 sebelum diberikan media edukasi audiovisual, sebagian besar pada kesiapsiagaan 65-79 (siap), kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 setelah diberikan media edukasi audiovisual, sebagian besar pada kesiapsiagaan 80-100 (sangat siap) yaitu 37 responden. ada pengaruh media edukasi audiovisual terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- WHO. (2021).WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard, covid19.who.int. Available at: <https://covid19.who.int/> (diakses pada tanggal: 22 Januari 2021).
- Kementerian Kesehatan RI. (2021).Beranda | Satgas Penanganan COVID19, covid19.go.id. Available at: <https://covid19.go.id/> (diakses tanggal: 23 Januari 2021). 5. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2021).Covid19 - Kota Aman Denpasar. Available at: <https://safecity.denpasarkota.go.id/id/covid19> (diakses pada tanggal: 23 Januari 2021).
- BNPB. (2017).Bencana. Available at: [https://siaga.bnpb.go.id/hkb/pocontent/uploads/documents/Buku\\_Saku-10Jan18\\_FA.pdf](https://siaga.bnpb.go.id/hkb/pocontent/uploads/documents/Buku_Saku-10Jan18_FA.pdf) (diakses pada tanggal: 21 September 2020).

- Septiana, Nenty, dan Iskandar. (2021), 'Pengaruh Penyebaran Informasi Covid-19 Melalui Whatsapp Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas*, pp. 103–112'. Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1048/646>.
- Rezaldi M. Y., Muhammad Yudhi Ijab, Mohamad Taha Ahmad, and Azlina. (2020). Disaster Information Media In ASEAN Countries: A Paired Comparison Method. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1), pp. 334–355. doi: 10.17576/JKMJC-2020-3601-19.